

Strategi Penguatan Usaha BUMDesa Melalui Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan

Dina Alafi Hidayatin¹, Mukti Prasaja², Latifah Anom³

Sekolah Tinggi Ilmu Cendekia Bojonegoro, Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri

Email: dinacolourfull@gmail.com , mukti_prasaja-unik.ac.id, latifahanom@gmail.com

Abstract

The government continues to make efforts to increase village development. This is evidenced by the implementation of one of the programs in the form of the establishment of Village-Owned Enterprises (BUMDes). BUMDes was established based on the principles that characterize this business unit. These principles must be implemented in financial management carried out by BUMDes. One of them happened at BUMDes in Bogo Village. This village has the uniqueness as a tourist village, namely kelor village. In the village, BUMDes is also established, Unit Dagang and Kelompok Wanita Tani (KWT) which has made financial statements. Through the qualitative approach used by the researcher and interviewing some of the information in this study, the results are obtained in terms of transparency, the financial reports that have been prepared in each period have met transparency. This is evidenced by the financial statements that have been prepared and have been informed to the Village Head and local village officials. However, on the other hand, the financial statements they did are not comply with the standards that have been put in place by the Government.

Keywords : BUMDes, Financial Statement, Transparency

Abstrak

Upaya peningkatan pembangunan desa terus dilakukan oleh Pemerintah. Hal itu dibuktikan dengan dilaksanakannya salah satu program berupa pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes didirikan berdasarkan prinsip-prinsip yang menjadi ciri dari unit usaha tersebut. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah kooperatif, keseimbangan, transparansi dan akuntabel. Salah satunya yang terjadi BUMDes di Desa Bogo. Desa ini memiliki keunikan sebagai desa wisata yakni desa kelor. Di Desa tersebut berdiri BUMDes yakni Unit Dagang dan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sudah membuat laporan keuangan. Melalui pendekatan kualitatif yang dipakai oleh peneliti dan dengan wawancara kepada beberapa informan dalam penelitian ini, diperoleh hasil jika dalam hal transparansi, laporan keuangan yang sudah tersusun di tiap periodenya telah memenuhi prinsip transparansi. Hal ini dibuktikan dengan laporan keuangan yang sudah disusun tersebut telah diinformasikan kepada Kepala Desa dan perangkat desa setempat. Namun, disisi lain, laporan keuangan yang mereka susun itu ternyata belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Kata Kunci : BUMDes, Laporan Keuangan, Transparansi

Pendahuluan

Pendirian BUMDesa menjadi salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan produktifitas masyarakat desa. Sesuai dengan

prinsipnya, BUMDesa didirikan dengan maksud dan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa (Harto dan Riwandari, 2018). Ba-

dan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu sector andalan penggerak perekonomian di suatu Desa. Desa-desa di Kabupaten Bojonegoro saat ini telah berkembang menjadi desa yang unggul terutama dalam hal pertanian. Salah satu Desa di Kabupaten Bojonegoro yang saat ini berkembang dengan wisata edukasi adalah Desa Bogo. Perkembangan Desa Bogo mengalami peningkatan, hal ini didukung dengan berdirinya BUMDes. Sebagaimana pernyataan (Anggraeni, 2016) bahwa desa sebagai bagian dari negara wajib melakukan pengembangan baik dari segi fisik maupun segi manusia, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat desa itu sendiri. Produk unggulan dari BUMDes Desa Bogo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur ialah dengan budidaya produk kelor. Potensi di Desa ini sangatlah banyak mulai dari Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Manusia. Untuk keunggulan SDA yang dimiliki desa adalah lahan sawah pertanian, tanaman kelor dan sayuran ale. Sebagian besar penduduk yang tinggal di Desa Bogo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro merupakan

petani. Hal ini dapat diketahui dengan kegiatan bercocok tanam.

Lahan, tanah dan cuaca pada Desa Bogo mendukung tanaman kelor dan ale tumbuh subur di lingkungan pekarangan rumah dan area persawahan. Hal itu juga dipengaruhi potensi dari sumber daya manusia yang dimiliki desa dengan keuletan dan keterampilan mampu mengolah hasil pertanian dengan baik. Khususnya untuk daun kelor dan ale yang mana mempunyai nilai jual tinggi. Hal tersebut didukung pula dengan potensi sumber daya manusia yang memiliki keuletan dan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian, khususnya daun kelor dan ale menjadi kuliner yang memiliki nilai jual tinggi. Sebagai upaya untuk memanfaatkan SDA dan SDM yang dimiliki, Pemerintah Desa Bogo membentuk BUMDesa sebagai penggerak ekonomi desa. Diharapkan dengan pembentukan tersebut dapat menjadi harapan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan cara menggali potensi yang dimiliki (Suryatimur, dkk. 2020).

Awalnya BUMDes Desa Bogo hanya terdiri dari satu unit saja, yaitu unit KWT. Usaha unit KWT se-

makin berkembang seiring dengan meluasnya area pemasaran. Penjualan produk dari unit KWT tidak hanya di kenal oleh masyarakat sekitar Desa Bogo, namun sudah mencapai luar Kabupaten Bojonegoro, sehingga menarik mereka datang dan berkunjung ke Desa Bogo. Pemerintah Desa berinisiatif untuk membuat tempat wisata untuk menambah citra Desa Bogo dikalangan pengunjung. Akhirnya didirikanlah unit Warung Kelor, yang ditujukan sebagai sentra wisata kuliner Desa Bogo. Saat ini Desa Bogo sudah memiliki 3 unit BUMDes. Ketiga unit itu dibagi menurut jenis usahanya, yaitu Unit Kelompok Wanita Tani (KWT), Unit Warung Kelor, dan Unit Dagang.

Permasalahan yang sering muncul pada pengelolaan BUMDesa salah satunya adalah dari aspek sumber daya manusia (Harto dan Riwandari, 2018). Pada BUMDesa Bogo sendiri mengalami hal serupa. Kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu permasalahan bagi pengelola BUMDesa. Namun pemerintah desa sangat mendukung kemajuan BUMDesa. Berbagai upaya untuk mengembangkan usaha BUMDes

di Desa Bogo secara berkelanjutan terus dilakukan. Dukungan dari para pelaku usaha demi kemajuan usaha yang dijalankan sangat diperlukan dengan konsisten dan komitmen tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan dari Pemerintah setempat dalam menerima dan menggandeng para peneliti dan berbagai pihak dalam rangka menjadikan produk dari BUMDes semakin lebih baik. Kedatangan tim menjadi hubungan simbiosis mutualisme antara peneliti atau pengabdian masyarakat dengan pelaku usaha.

Penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Bogo, seperti yang dilakukan oleh (Parfati, N. dkk, 2018) yang melakukan penelitian tentang aspek produksi, sanitasi dan hygiene kelor. Kemudian (KC Riani dkk, 2019) melakukan pelatihan kandungan nutrisi tanaman kelor. Beliau juga melakukan pelatihan tentang kajian efektifitas dan keamanan kelor (KC Riani dkk, 2019). Selanjutnya (NIE Jayani dkk, 2020) melakukan penelitian terkait tentang perbaikan sarana produksi teh kelor. Setelah itu melanjutkan dengan memberikan edukasi tentang kandungan gizi dan aspek keamanan

kelor (NIE Jayani dkk, 2020). Selain itu (CP Astuti dkk, 2019) juga melakukan penelitian mengenai analisis efisiensi pemasaran produk kelor. Beberapa penelitian ini sebagian besar hanya terfokus pada bidang ilmu gizi, pemasaran, maupun K3. Hasil wawancara dan pemerintah desa setempat sebenarnya para pelaku usaha BUMDes Desa Bogo juga ingin meningkatkan skill dibidang keuangan. Mereka sangat ingin memahami catatan keuangan dan bagaimana pengelolaan keuangan usaha yang baik dengan laporan keuangan. Pada dasarnya mereka sudah memiliki catatan keuangan namun masih sangat sederhana.

Secara garis besar proses dan kinerja pengembangan usaha dapat ditunjukkan dari aktifitas keuangannya. Melalui laporan keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui berbagai informasi terkait kegiatan bisnis. Mereka juga akan memahami terkait asset, hutang dan permodalan yang dimiliki usaha. Selanjutnya perolehan dan aliran kas, pendapatan dan laba yang didapatkan hingga perencanaan keuangan dan analisis keuangan. Selain berperan sebagai sumber informasi, catatan keu-

angan juga dipergunakan sebagai alat komunikasi antara pelaku usaha dengan pemilik modal. Dengan demikian, pelaku usaha wajib memiliki catatan keuangan, tak terkecuali bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sebagaimana yang termuat dalam Pasal 12 ayat (3) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa Pelaksana Operasional BUMDes diharuskan membuat Laporan Keuangan seluruh unit-unit usahanya setiap bulan. Dalam proses penyusunan keuangan para pengelola keuangan perlu untuk memahami dan mengerti. Dari hasil observasi dari para pelaku umumnya belum bisa membuat laporan keuangan dengan baik dan benar. Berdasarkan latar belakang tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha BUMDes Desa Bogo.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah

kat ini tahap evaluasi dilaksanakan seiring dengan tahap pelaksanaan. Pelaksana pengabdian masyarakat melakukan evaluasi melalui setiap kegiatan diskusi.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan dua tahap yaitu penyampaian materi oleh narasumber dan dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan. Penyampaian materi secara garis besar bertujuan untuk memperkenalkan tentang istilah-istilah dalam laporan keuangan yang umum. Penyampaian materi terbagi dalam dua sesi. Sesi pertama dipaparkan slide dan narasumber menjelaskan materi dengan metode ceramah. Sesi kedua diisi dengan diskusi kelompok, yaitu dengan metode membuat kelompok diskusi berdasarkan unit BUMDes. Masing-masing kelompok didampingi oleh 1 pendamping dan beberapa fasilitator. Tujuan dari kegiatan ini adalah menggali lebih dalam tentang kebutuhan masing-masing unit, serta mengidentifikasi seberapa jauh pemahaman peserta dengan materi yang disampaikan. Pada

sesi kedua ini peserta diberikan form laporan keuangan dan diminta untuk mengisi sesuai dengan catatan keuangan yang sudah dibuat sebelumnya. Selanjutnya hasil dari pengisian form tersebut didiskusikan pada saat pendampingan. Selama proses pendampingan, pendamping dan fasilitator menerima umpan balik dari peserta sebagai masukan dan bahan evaluasi.

Pada hari pertama, ketiga unit usaha BUMDes Desa Bogo sangat antusias menghadiri acara pelatihan ini. Meskipun harus menyelesaikan pekerjaan utamanya sebagai petani dan perangkat desa terlebih dahulu, tetapi mereka tetap menyempatkan hadir dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Sebagian besar pengurus keuangan di BUMDes Desa Bogo tidak memiliki *background* ilmu akuntansi/keuangan, sehingga masih awam dengan istilah-istilah yang ada di laporan keuangan. Meskipun demikian mereka memiliki semangat untuk belajar dan rasa ingin tau yang besar.

Berbeda dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan pada hari ke 2 hingga ke 4, hanya 2 unit yang secara konsisten

menghadiri pertemuan. Satu unit tidak hadir sama sekali disebabkan karena kesibukan pekerjaan sehingga waktu pertemuan bentrok dengan kegiatan lain. Tim pelaksana pengabdian masyarakat sudah berusaha memberikan kelonggaran waktu, karena fasilitator tinggal di area lokasi, dapat memberikan pelayanan kapan pun. Para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti tahap demi tahap. Dan pada tahap diskusi para peserta aktif dalam menyampaikan usulannya terkait laporan yang diinginkan dan relevan dengan usaha yang dijalankan. Pada akhir sesi para peserta menerima satu set buku laporan keuangan dan perlengkapan lainnya terkait pembukuan agar materi yang didapat bisa diterapkan.

Metode pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan pendekatan diskusi/tanya jawab. Hal ini dilakukan dengan tujuan menggalang kebutuhan peserta sekaligus memberikan feedback atas kebutuhan tersebut. Metode ini dianggap paling sesuai dengan karakteristik peserta sebagai praktisi yang sebagian besar merupakan ibu rumah tangga sekaligus sebagai pengelola keuangan di BUMDesa Bogo. Sebagaimana hasil survey yang dilakukan sebelumnya, peserta lebih memilih untuk praktik langsung dari pada terlalu banyak diberikan teori, sedangkan teori tetap perlu diberikan sebagai dasar pemahaman. Metode diskusi dapat membantu peserta mengembangkan kemampuan analisis kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah (Dwikoranto, 2011).



Gambar 3. Praktek dan Diskusi Pelatihan **Gambar 4.** Pendampingan

Fungsi dan Tujuan Laporan Keuangan

BUMDes Desa Bogo memiliki kewajiban untuk melaporkan penggunaan keuangan kepada Pemerintah Desa sebagai bentuk pertanggungjawaban. Kondisi ini membuat pengelola BUMDes wajib membuat laporan keuangan setiap periodenya. Penyusunan laporan keuangan sendiri bertujuan sebagai sumber informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan (IAI, 2018). Menurut (Henry, 2016) fungsi laporan keuangan adalah :

1. Mengetahui posisi keuangan dalam suatu periode
2. Mengetahui kelemahan perusahaan
3. Mengetahui kekuatan perusahaan
4. Menentukan langkah perbaikan di masa yang akan datang
5. Penilaian kinerja manajemen
6. Pembanding dengan perusahaan sejenis

apabila penyusun laporan keuangan memahami tujuan dan fungsi dari laporan keuangan,

dapat memberikan sugesti bahwasanya laporan keuangan yang dibuat harus mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Menurut (Prasojo : 2022) transparansi menjadi hal yang penting untuk laporan keuangan BUMDES sehingga dapat bermanfaat bagi pengelola dan masyarakat setempat untuk memahami bagaimana kinerja dari BUMDES.

Ketiga unit pada BUMDes Desa Bogo secara keseluruhan telah memiliki catatan keuangan, namun masih sangat sederhana, yaitu buku kas. Bentuk dan format catatannya dibuat sesuai tanggal transaksi keuangan dan besaran jumlahnya, hingga nanti ditotal antara kas yang telah masuk dan keluar. Pada unit warung kelor, sudah memiliki catatan keuangan namun terkadang masih terlambat dalam pencatatan, sehingga tanggal yang dilaporkan terkadang tidak sesuai dengan periode terjadinya transaksi. Demikian juga dengan Unit KWT catatan keuangannya sudah sangat rapi, karena pengelola sudah membuat struktur organisasi dan jobdesk yang jelas, sehingga masing-masing pengelola sudah memiliki tugas dan kewajiban secara jelas. Namun pa-

da unit dagang, untuk pencatatan keuangan belum terkelola dengan baik dan hanya dilakukan 1 bulan sekali, sehingga bersifat global. Selain itu, terkadang bukti transaksi banyak yang hilang sehingga nominal yang dicatat hanya dikira-kira saja. Kondisi ini disebabkan karena pengelola keuangan masih merangkap tugas dengan pekerjaan lain akibatnya tidak bias focus untuk unit dagang di BUMDes.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini pelaku usaha BUMDes Desa Bogo semakin memahami bahwa penyusunan laporan keuangan tidak hanya penting untuk dilakukan. Namun juga laporan keuangan yang dibuat harus memuat karakteristik tertentu, sehingga tujuan dan fungsi penyusunan laporan keuangan itu sendiri dapat diterima dengan baik. Menurut Sujarweni (2017) informasi yang terkandung di laporan keuangan semakin berkualitas jika memuat karakteristik tertentu, seperti :

1. Relevan : sesuai dengan kondisi yang sebenarnya
2. Dapat diuji : dapat dihitung ulang dengan cara dan hasil yang sama

3. Dapat diverifikasi : dapat diperiksa kebenaran data yang disajikan melalui bukti transaksi keuangan
4. Tepat waktu : periodisasi pelaporan keuangan dilaporkan secara tepat waktu tiap akhir bulan, triwulanan, semesteran atau tahunan
5. Dapat dipahami : penyajian bisa dipahami/dimengerti oleh pemakai laporan keuangan
6. Netral : tidak memihak (independen) dan obyektif

Penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha tidak hanya sebagai bentuk pertanggungjawaban dan evaluasi, tetapi juga sebagai upaya untuk menarik investor/kreditor. Biasanya keberlangsungan operasional sangat bergantung pada ketersediaan modal. Untuk mendapatkan akses pendanaan, badan usaha harus dapat menunjukkan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan menjadi pertimbangan bagi bank atau lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman dana (Mubiroh dan Ruscitarsi, 2019).

Komponen-komponen Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi (laporan hasil usaha), laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sebagaimana yang tercantum dalam PSAK No 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Selama ini pengurus Unit Usaha BUMDes Desa Bogo sudah membuat catatan keuangan, namun masih sangat sederhana berupa catatan aliran dana, yaitu dana masuk dan dana keluar. Catatan terdiri dari tanggal (sebagian besar adalah tanggal mencatat, bukan tanggal transaksi), keterangan transaksi dan jumlah nominal uang yang dikeluarkan. Pengelola usaha yang tidak memiliki latar belakang ilmu keuangan/akuntansi sudah memiliki inisiatif membuat catatan keuangan sederhana dengan tujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan sumber informasi keuangan internal merupakan hal baik yang patut diapresiasi. Semangat dan keinginan tinggi untuk terus melakukan perkembangan merupakan kunci utama dalam memajukan usaha.

Adanya kegiatan pengabdian ini para pelaku usaha pada unit di BUMDes Desa Bogo diperkenalkan tentang komponen-komponen dari laporan keuangan. Lebih jauh lagi, pendamping dan fasilitator memberikan penjelasan mendalam melalui praktik tentang masing-masing akun yang ada di laporan keuangan, cara mencatat transaksi, dan cara mendapatkan informasi dari laporan keuangan. Beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya istilah-istilah akuntansi yang baru diketahui, sehingga masih sulit untuk mengidentifikasikannya. Melihat kondisi tersebut dalam penyampaian materi dan pendampingan yang dilakukan fasilitator berusaha menyampaikan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami disertai contoh-contohnya.

Pada saat pendampingan salah satu unit telah membuat neraca pertama kali ditemui hasil yang tidak *balance* antara sisi aktiva dan passiva, namun setelah ditelusuri lebih lanjut akhirnya ditemukan penyebabnya. Demikian juga saat menyusun laporan laba rugi (laporan hasil usaha), muncul saldo yang berbeda dengan catatan keuangan. Tetapi setelah diperbaiki,

akhirnya ditemukan hasil yang sama dengan catatan keuangan yang sebelumnya dibuat. Melalui hasil ini dapat dikatakan penyampaian materi dan praktik dapat diterima dengan baik oleh peserta.

Kelengkapan komponen laporan keuangan berkaitan dengan kualitas laporan keuangan. Adanya laporan keuangan yang berkualitas dapat membantu kesuksesan pengambil keputusan dalam menentukan kebijakan operasional dan strategis. Penyusunan laporan keuangan yang lengkap dapat membantu keberhasilan pengembangan bisnis suatu badan usaha (Mubiroh dan Ruscitasari, 2019). Kebijakan yang diambil dari sumber informasi yang salah dapat berakibat fatal bagi bisnis, sehingga bisa menyebabkan ancaman bagi perkembangan dan kelangsungan usaha (Chakraborty 2015).

Menyusun Laporan Keuangan dengan Bantuan Aplikasi Microsoft Excel

Penyusunan laporan keuangan dapat dibantu dengan sistem terkomputerisasi (*computer system*) yang biasa dikenal dengan istilah sistem informasi akuntansi.

Tujuan pemanfaatan komputer dalam sistem akuntansi untuk memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam menyajikan laporan keuangan yang efektif dan efisien. Sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang sedemikian canggih, maka sekarang komputer menjadi alat yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan terutama penyusunan laporan keuangan (Yusmaniarti & Ekowati, 2018). Adanya komputer akuntansi memberikan sistem operasional keuangan suatu usaha menjadi mudah dan praktis. Selain itu kecepatan dan akurasi menjadi beberapa kelebihan lainnya dari penggunaan komputer akuntansi.

Ada permintaan dari pengurus keuangan BUMDes Desa Bogo untuk diberikan format penyusunan laporan keuangan secara otomatis menggunakan sistem. Tim pelaksana pengabdian masyarakat memberikan solusi dengan membuat format menggunakan aplikasi Microsoft excel. Format excel memuat penyusunan neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, buku besar dan buku besar pembantu, laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas dan laporan ali-

ran arus kas. Mengapa memilih aplikasi Microsoft excel, dimaksudkan supaya pengurus keuangan dapat memahami terlebih dahulu alur kerja sistem akuntansi yang dibuat, sehingga apabila terjadi kekeliruan pada saat mencatat, dapat ditelusuri sumber kesalahan atau ketidaktepatan pencatatan. Selanjutnya apabila sudah memahami proses ini, mereka dapat dengan mudah memilih menggunakan aplikasi instan yang sudah banyak beredar dan dapat di *download* secara bebas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan ulasan diatas, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan :

1. Salah satu Desa di Kabupaten Bojonegoro yakni Desa Bogo memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan diharapkan mampu membantu pengelola keuangan

BUMDes Desa Bogo dalam memahami dan menyusun laporan keuangan.

3. Pelaksanaan pelatihan dasar dan pendampingan penyusunan laporan keuangan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Antusiasme dari peserta sangat besar sehingga mempermudah kelancaran pelaksanaan kegiatan. Namun pada saat pendampingan, ada satu unit usaha BUMDes yang tidak dapat hadir untuk mengikuti kegiatan, dikarenakan kesibukan pekerjaan.
4. Beberapa pengelola unit usaha BUMDes Desa Bogo rata-rata juga memiliki pekerjaan di luar unit BUMDes. Akibatnya pengelolaan yang dilakukan khususnya dalam hal keuangan belum terkelola dengan baik dan kurang fokus. Padahal seharusnya BUMDes ini bisa berkembang lebih baik lagi jika para pengelola lebih fokus.

Pelaksanaan kegiatan ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan kedepannya. Tim pelaksana pengabdian masyarakat memiliki keterbatasan waktu, sedangkan pengelola keuangan unit BUMDes juga memiliki kesibukan pekerjaan lain sehingga menjadi kendala dalam menentukan waktu pertemuan. Hal ini menyebabkan banyak teori yang tidak dapat tersampaikan. Terlebih lagi bagi satu unit usaha BUMDes yang sama sekali belum pernah menghadiri kegiatan pendampingan. Menyikapi kondisi tersebut, saran yang dapat diberikan untuk kegiatan selanjutnya adalah :

1. Melakukan kegiatan serupa bagi satu unit usaha yang belum sempat mengikuti kegiatan pendampingan ini.
2. Memberikan referensi dan rekomendasi penggunaan aplikasi keuangan UMKM/BUMDes (baik *PC application* maupun *mobile application*) yang mudah dan sesuai dengan karakteristik usaha.
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan

penggunaan aplikasi keuangan tersebut kepada ketiga unit usaha BUMDes Desa Bogo.

Referensi

- Anggraeni, M.R.R.S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES Di Gunungkidul Yogyakarta. *MODUS*, 28(02), 155-167.
- Auliyah, I. M. (2008). Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UKM Kampung Batik di Sidoarjo. *Artikel Ilmiah (Online)*.
- Chakraborty, Ashok. 2015. Impact of Poor Accounting Practices on the Growth and Sustainability of SMEs. *The International Journal Of Business & Management*. Vol 3, Issue 5, pp. 227-231
- Dwikoranto. 2011. Aplikasi Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Afektif dan Sosial Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Penelitian Fisika dan*

Aplikasinya (JPFA), Vol. 1, No. 2.
ISSN: 2087-9946

Henry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: Grasindo.

Hmelo - Silver, Cindy and Barrows, Howard S. (2006). "Goals and Strategies of a Problem Based Learning Facilitator". *The Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning Volume 1*, 21-39.

IAI. (2018). SAK EMKM Mubiroh, Siti dan Ruscitasari, Zuhrotun. 2019. Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 04, No. 02, Pg. 01-15.

Norman, K, dkk. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah

Tertinggal dan Transmigrasi
Nomor 4 Tahun 2014

Prasojo, Mukti. 2022. Peningkatan Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Studi Pada BUMDES Desa Bogo, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Profita*

Sujarweni, V.W. 2017. *Analisa Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press : Yogyakarta.

Suryatimur, K.P., dkk. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Desa Balesari. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(2), 242-246.

Yusmaniarti, & Ekowati, S. (2018). Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Media Excel For Accounting (EFA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 127-13.